BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif karena penelitian ini menghasilkan informasi yang dikumpulkan dalam wujud angka. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai alat pengukur data yang dapat dianalisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif ini lebih spesifik diarahkan pada penggunaan metode korelasional.

Sukardi (dalam Adilia, 2010) menjelaskan penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan mengenai "Hubungan antara *Self-Esteem* dengan Optimisme Masa Depan pada Siswa SMK ITENAS Kelas XII" termasuk penelitian korelasi dengan mencari hubungan antara variabel *Self Esteem* dan variabel Optimisme.

Kerlinger (dalam Sugiono, 2014) menyatakan bahwa variabel adalah konstrak (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Sedangkan menurut

Sugiyono (2018) variabel penelitian adalah segala seseuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang segala hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah optimisme, dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self esteem*.

3.2. Definisi Operasional Penelitian

3.2.1. Definisi Operasional dari Optimisme

Optimisme adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju ke arah kebaikan. Optimisme diukur dengan menggunakan skala optimisme. Adapun aspek-aspek optimisme menurut Seligman (dalam Lusiawati, 2016) adalah; *permanence, pervasiveness,* dan *personalization.*

3.2.2. Definisi Operasional dari *Self Esteem*

Self esteem dideskripsikan sebagai penghormatan terhadap diri sendiri atau perasaan mengenai diri yang berdasarkan pada keyakinan mengenai apa dan siapa diri kita sebenarnya. *Self esteem* diukur dengan menggunakan skala *self esteem*. Adapun aspek-aspek *self esteem* menurut Minchinton (dalam Aisyah, 2015) adalah; perasaan terhadap diri sendiri, perasaan terhadap hidup dan hubungan dengan orang lain.

3.3. Populasi dan Teknik Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karateristik yang tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di sekolah SMK ITENAS yang berjumlah 150 orang.

3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Cara menentukan banyaknya sampel adalah dengan menggunakan tabel dari *Isaac dan Michael* (dalam Sugiyono, 2018) dengan tingkat kesalahan 5% yaitu 105 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik kuota. Menurut Sugiyono (2018) teknik kuota adalah teknik yang menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang ditentukan. Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Siswa SMK ITENAS kelas XII

2) Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala psikologi sebagai alat pengumpulan data, skala psikologis merupakan alat ukur yang memiliki karakteristik khusus dan berbentuk kuesioner yang disusun berdasarkan variabel-

variabel penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel *self esteem* dan optimisme. Adapun karakteristik khusus skala psikologis yakni:

a. Cenderung digunakan untuk mengukur aspek afektif-bukan kognitif.
b. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
c. Jawabannya lebih bersifat proyektif.
d. Selalu berisi banyak item berkenaan dengan atribut yang diukur.
e. Respons subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban "benar" atau "salah", semua jawaban dianggap benar sepanjang sesuai keadaan yang sebenarnya (Azwar,2013). 3.4.1.

3.4.1. *Blueprint* dan *Expert Judgement* Skala *Self Esteem*

No	Dimensi	Indikator	Favo	Unvafo	Jumlah
1	**Perasaan mengenai diri sendiri**	**a. menerima diri sendiri**	1, 2, 3	25, 26, 27	6
		b. menghormati diri sendiri dengan memaafkan kekurangan diri	4, 5, 6	28, 29, 30	6
		c. menghargai diri dengan tidak terpengaruh pihak eksternal	7, 8, 9	31, 32, 33	6
		d. mengendalikan emosi sendiri	10, 11, 12	34, 35, 36	6

2	**Perasaan terhadap hidup**	**a. menerima kenyataan** **b. memegang kendali atas hidupnya sendiri**	13, 14, 15 16, 17,18	37, 38, 39 40, 41, 42	6 6
3	**Hubungan dengan orang lain**	**a. menghargai orang lain** **b. toleransi terhadap orang lain**	19, 20, 21 22, 23, 24	43, 44, 45 46, 47, 48	6 6
	Total				48

Tabel 1 *Blueprint* dan *Expert Judgement* Skala *Self Esteem*

3.4.2. *Blueprint* dan *Expert Judgement* Skala Optimisme

No	Dimensi	Indikator	Favo	Unvafo	Jumlah
1	***Permanence:*** ***a. Permanent***	**Orang yang optimis yakin bahwa kejadian positif yang menimpanya bersifat lama**	1, 2, 3	9, 20, 21	6
	b. Temporary	**Orang yang optimis yakin bahwa kejadian negatif yang menimpanya bersifat sementara**	4, 5, 6	22, 23, 24	6
2	***Pervasiveness :*** **a. *Universal***	**Orang yang optimis yakin bahwa kesuksesan disebabkan oleh sesuatu yang bersifat universal**	7, 8, 9	25, 26, 27	6

	b. Spesifik	**Orang yang optimis yakin bahwa kegagalan yang terjadi karena sesuatu yang bersifat spesifik**	10, 11, 12	28, 29, 30	6
3	***Personalization*:** **a. internal**	**Orang yang optimis yakin bahwa kesuksesan berasal dari faktor internal**	13, 14, 15	31, 32, 33	6
	b. eksternal	**Orang yang optimis yakin bahwa kesalahan itu dari faktor eksternal**	16, 17, 18	34, 35, 36	6
	Total				36

Tabel 2 *Blueprint* dan *Expert Judgement* Skala Optimisme

3.5. Metode Analisis Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

3.5.1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang hendak diukur, artinya instrumen tersebut dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010). Tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan oleh Azwar. Menurut Azwar (2018) validitas di artikan sebagai ukuran, yaitu sejumlah tes di mana tes mampu mengukur apa yang harus diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur.

Uji validitas merupakan sutau pengujian terhadap ketepatan item pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Uji ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana ketepatan item penelitian sehingga memberikan informasi yang akurat (Azwar, 2018). Untuk melihat tingkat validitas suatu instrumen tes dalam penelitian ini, maka instrumen tes diujikan dengan dua cara sebagai berikut:

1) Validitas Isi (*content*)

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji validitas isi (*content*). Haynes, Richard dan Kubany (dalam Azwar, 2018) mengatakan bahwa makna validitas isi adalah sejauh mana elemen-elemen dalam suatu *instrument* ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Sedangkan menurut Sugiyono (2018) validitas isi adalah validitas yang mengecek kecocokan diantara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Validitas isi hanya dapat ditentukan berdasarkan judgement para ahli, seperti yang dikemukakan oleh Fraenkel, J.R (2012).

2) Analisis Item

Setelah pengujian validitas isi selesai dilakukan, maka instrumen tersebut di uji cobakan kepada siswa kelas XII di SMK Taruna Karya Sindangkarya yang kemudian hasil uji coba tersebut akan dianalisis. Dalam penelitian perlu adanya uji analisis item untuk membuktikan bahwa seluruh aspek keperilakuan, indikator keperilakuan dan item-item yang membuat suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur (Azwar, 2018).

Uji analisis item dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk koefisien korelasi *product moment pearson* dalam perhitungannya menggunakan *software* SPSS Versi 24 *for windows*, dan rumus yang digunakan untuk menguji item sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi *Product moment*

n : Jumlah Subjek

$\sum x$: Jumlah Skor item

$\sum y$: Jumlah skor total

Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika r hitung > r tabel maka item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total sehingga dinyatakan valid, namun jika r hitung < r tabel maka item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total sehingga dinyatakan tidak valid. Nilai koefisien korelasi Pearson (r tabel) diambil dengan taraf signifikansi α sebesar 0,05 dan N merupakan banyaknya data dalam *tryout* skala ini yaitu 30 responden.

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Tabel 3 Tabel *Pearson*

3.5.2. Reliabilitas

Reliabilitas (Azwar, 2018) merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasikan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang *reliable*. Walaupun istilah reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti konsistensi, kepercayaan, kestabilan, keajegan dan sebagainya, namun gagasan pokok yang terkandung

dalam konsep reabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya.

Untuk menguji reabilitas skala digunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*. Dalam penelitian ini akan menghitung menggunakan SPSS versi 24 *for windows* atau dengan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$a = \left[\frac{n}{n-1}\right]\left[\frac{\sum Vi}{Vt}\right]$$

Keterangan:

a : Koefisien reliabilitas

n : Banyaknya bagian (potonga tes)

Vi : Varians tes Bagian 1 yang panjangnya tak ditentukan

Vt : Varians skor total (perolehan)

Kriteria suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari r tabel. Untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen dapat menggunakan tolak ukur yang dikemukakan oleh Guilford seperti yang ditunjukkan pada tabel kriteria reliabilitas di bawah ini:

Koefisien Reliablilitas (r)	Kriteria Reliabilitas
0,80 < r ≤ 1,00	Sangat tinggi
0,60 < r ≤ 0,80	Tinggi
0,40 < r ≤ 0,60	Cukup
0,20 < r ≤ 0,40	Rendah
0,00 < r ≤ 0,20	Sangat Rendah

Tabel 4 Kriteria Reliabilitas

3.6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan suatu analisis data untuk mengolah data dari penyebaran angket/kuesioner yang telah dilakukan yang

kemudian akan didapat hasil yang nantinya dipakai untuk menguji hipotesis hasil perhitungan dari skor kemudian digunakan dalam analisis statistik (Sugiyono, 2018). Untuk menguji hipotesis dari dua variable maka akan dilakukan perhitungan dengan mengunakan bantuan SPSS *for windows* versi 24.

3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menjadi penting karena hal ini berkaitan dengan pemilihan uji statistik yang tepat digunakan (Saeful dan Bahrudin, 2014). Selanjutnya untuk uji normalitas apa yang tepat dilakukan dalam penelitian ini, menurut Dahlan (dalam Oktaviani, 2014) menyebutkan bahwa uji Kolmogorov-Smirnov lebih tepat untuk sampel yang lebih dari 50.

Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan *software* SPSS versi 24 *for*

windows. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau terdistribusi normal jika pada *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* nilai sig >0,05. Sebaliknya, yang tidak terdistribusi normal memilki nilai sig <0,05.

3.6.2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat linieritas peranan antara variable terikat dengan variable bebas. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai p lebih besar 0,05 maka sebarannya dikatakan linear dan sebaliknya. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui peranaan variable bebas dan terikat bersifat linear atau tidak (Sugiyono, 2018). Untuk melakukan uji linieritas peneliti juga menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 24 *for windows*.

3.6.3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel independen dan dependen. Dalam pengukuran keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen, digunakan korelasi *Product Moment Pearson* untuk menguji hubungan asosiatif atau bila data berbentuk interval atau rasio (Sugiyono, 2018).

Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Product Moment Pearson* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Y\,i)}{\sqrt{[n\sum X^2 i - (\sum Xi)^2][n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi *Product moment*

n : Jumlah Subjek

X_i : Variabel independen (variabel bebas)

Y_i : Variabel dependen (variabel terikat)

$\sum XiYi$: Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 \leq r \leq +1$). Hasil perhitungan akan memberikan tiga alternatif yaitu:

a. Apabila nilai r mendekati positif (+) berarti variabel X mempunyai pengaruh yang kuat dan positif terhadap perkembangan variabel Y.

b. Apabila nilai r mendekati negatif (-) berarti variabel X mempunyai pengaruh yang kuat dan negatif terhadap perkembangan variabelY.

c. Apabila nilai r mendekati nol (0) maka variabel X kurang mempengaruhi perkembangan variabel Y, hal ini berarti bahwa bertambah atau berkurangnya variabel X tidak mempengaruhi variabel Y.

Menurut Sugiyono (2018) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 5 Interpretasi Koefisien Korelasi

Untuk mendapatkan hasil analisis korelasi, peneliti juga menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 24 *for windows*.

3.6.4. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana yaitu didasarkan pada hubungan atau pengaruh fungsional atau kausal satu variable independen dengan satu variable dependen (Sugiyono, 2018). Regresi sederhana dapat digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan atau pengaruh antara dua variable dependen dan variable independen. Dasar pengambilan keputusan didasarkan jika hasil nilai t-hitung lebih besar dari nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p \leq 0{,}05$) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antar variable penelitian. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: Return Saham

α: Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai X = 0

β: Arah koefisien regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila tejadi perubahan nilai X. Bila (+) maka arah garis akan naik dan nila (-) maka nilai garis akan turun.

ε : Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variable Y

Untuk mendapatkan hasil uji regresi linier sederhana peneliti juga menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 24 *for windows*.

3.6.5. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor pada penelitian ini bertujuan untuk melengkapi data deskriptif yang sudah dilakukan dengan teknik analisis data lainnya, pengkategorisasian ini diharapkan dapat mempermudah pengelompokan skor dari skala yang sudah diolah. Untuk mengetahui kategorisasi dari data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel Kategorisasi

Kategorisasi Self Esteem dan Optimisme

Kategori	Rumus
Rendah	$X > (\mu - 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \geq X \leq (\mu + 1\sigma)$
Tinggi	$X > (\mu + 1\sigma)$

Tabel 6 Kategorisasi *self-esteem* dan optimisme

Keterangan:

$\sigma = deviasi$

$\mu = satuan\ mean$

(X) = nilai hitung responden

Peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 24 *for windows*.